

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang sangat luas dan komplek. Hampir tidak ada kanker yang dapat sembuh dengan spontan. Setiap 11 menit ada 1 orang penduduk dunia yang meninggal karena kanker, setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru (Rasjidi, 2009).

Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara merupakan salah satu kelainan pada payudara yang sering ditakuti. Data statistik menunjukkan bahwa wanita diseluruh dunia lebih banyak yang terserang kanker payudara dari pada tipe kanker yang lain. Kanker adalah segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut untuk menyerang jaringan biologis lainnya, baik yang pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (*invasi*) atau dengan migrasi sel ketempat yang jauh (*metastasis*) (Luwia, 2003).

Wanita di seluruh dunia diperkirakan 1,2 juta terdiagnosis terkena kanker payudara, 500.000 diantaranya meninggal dunia. Wanita di Amerika Serikat pada tahun 2002 diperkirakan memiliki risiko terserang kanker payudara adalah 1 dari 28 wanita. Sejumlah 203.500 wanita telah terdiagnosis terkena kanker payudara, 54.300 terkena DCIS (*Ductal Carcinoma In Situ*)

atau tumor jinak pada seluruh payudara, dan 40.000 wanita meninggal karena kanker payudara (Luwia, 2003).

Kanker payudara memiliki tingkat insidensi tinggi, yaitu sebesar 20% dari seluruh keganasan, di Amerika Serikat mencapai 100 kasus baru dari setiap 100.000 penduduk tiap tahunnya. Data tahun 2003 itu menyebutkan, di Amerika terdapat 180.000 kasus baru kanker payudara per tahun. Sebanyak 91 kasus baru setiap 100.000 penduduk ditemukan di Belanda (Hokum, 2003).

Penderita kanker di Indonesia 50% datang ke tempat pengobatan dalam kondisi stadium lanjut. Sehingga *American Cancer Society* (ACS) telah menetapkan petunjuk penapisan untuk wanita tanpa gejala yaitu wanita yang berusia di atas 20 tahun sudah harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan, 35-39 tahun cukup dilakukan *mammografi* 1 kali, 40-50 tahun *mammografi* dilakukan 1 atau 2 tahun sekali, pada perempuan berumur di atas 50 tahun *mammografi* dilakukan setahun sekali. Pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan setelah menstruasi dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai oleh wanita yang berusia 20 tahun. Pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat dideteksi, tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat diulang dan sederhana, dalam kenyataan baru sedikit wanita yang memakai cara ini yaitu sekitar 15-30% (Luwia, 2003).

Semakin bertambah usia seorang perempuan, semakin besar kemungkinan terserang kanker payudara. Usia yang lebih sering terserang kanker payudara adalah di atas 40 tahun, yang disebut dengan ” *cancer age group*”. Meskipun demikian, tidak berarti perempuan di bawah usia tersebut tidak mungkin terkena kanker payudara, hanya kejadiannya memang lebih jarang dibandingkan dengan perempuan usia di atas 40 tahun (Luwia, 2003).

Faktor-faktor resiko yang diduga berhubungan dengan kejadian kanker payudara dan sudah diterima secara luas oleh kalangan pakar kanker (*oncologist*) di dunia yaitu usia, tidak kawin, umur pertama melahirkan, usia menarche, usia menopause, riwayat penyakit, riwayat keluarga, kontrasepsi oral (Hawari, 2004).

Insiden kanker di Indonesia masih belum diketahui secara pasti karena belum ada registrasi kanker berbasis populasi yang dilaksanakan. Data Globocan, IARC 2002, didapatkan estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 26 per 100.000 perempuan (Rasjidi, 2009).

Berbagai cara pencegahan resiko terkena penyakit kanker payudara, salah satunya adalah dengan cara memberikan penyuluhan disertai dengan leaflet tentang kanker payudara dan cara deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Studi pendahuluan yang telah dilakukan dari 5 desa di Kelurahan Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul jumlah wanita yang paling banyak belum mengetahui tentang kanker payudara adalah di Kampungkidul. Data di Kampungkidul pada bulan Januari 2011 yaitu dari wawancara 34 wanita berusia 20-40 tahun, sebanyak 28

(82,4%) wanita pernah mendengar mengenai kanker payudara dan 6 (17,6%) wanita mengatakan tidak mengetahui tentang penyakit tersebut. Sebanyak 1 (2,9%) wanita positif terdiagnosa *fibroadenoma mammae* dan 33 (97,1%) wanita belum terdeteksi. Informasi dari bapak kadus desa Kampungkidul bahwa sebelumnya di daerah tersebut belum pernah diadakan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri baik dari petugas kesehatan setempat ataupun dari kader-kader kesehatan, sehingga ibu-ibu tersebut belum mengetahui cara melakukan deteksi dini adanya kanker payudara secara baik dan benar yang sesuai dengan prosedur. Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun di Kampungkidul, Ngawen, Gunungkidul Yogyakarta tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Apakah penyuluhan tentang kanker payudara dapat mempengaruhi minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun di Kampungkidul Kampung Ngawen Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun di Kampungkidul Kampung Ngawen Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011.

2. Khusus

- a. Mengetahui minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun sebelum dan sesudah diberi penyuluhan serta *leaflet* tentang kanker payudara di Kampungkidul Kampung Ngawen Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011.
- b. Mengetahui minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun sebelum dan sesudah diberi *leaflet* tentang kanker payudara di Kampungkidul Kampung Ngawen Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan yang efektif dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri bagi wanita untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara. Penelitian ini dapat menambah informasi sebagai pengembangan ilmu kebidanan khususnya mata kuliah kesehatan reproduksi mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

2. Bagi Pengguna

a. Bagi Bidan di Puskesmas

Bagi Bidan di Puskesmas sebagai informasi mengenai pengaruh pemberian penyuluhan terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun untuk kemudian ditindak lanjuti untuk menambah wawasan serta masukan dalam meningkatkan serta mengoptimalkan penerapan teknik pelaksanaan penyuluhan kesehatan di lingkungan masyarakat.

b. Bagi Kader PKK di Kampungkidul

Bagi Kader PKK di Kampungkidul sebagai informasi mengenai pengaruh pemberian penyuluhan terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun untuk kemudian ditindak lanjuti dan sebagai motivasi untuk aksi-aksi kesehatan selanjutnya.

c. Bagi wanita usia 20-40 tahun yang tinggal di Kampungkidul

Bagi wanita di Kampungkidul hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada wanita khususnya pada usia 20-40 tahun mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dalam upaya deteksi dini terhadap penyakit kanker payudara dan mendorong wanita usia 20-40 tahun untuk mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

d. Bagi Mahasiswa STIKES AHCMAD YANI Yogyakarta

Bagi Mahasiswa STIKES ACHMAD YANI penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru di perpustakaan sebagai bahan bacaan mengenai pengaruh penyuluhan terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun di Kampungkidul Kampung Ngawen Gunungkidul Yogyakarta dan dapat berguna bagi para pengunjung perpustakaan STIKES ACHMAD YANI Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang SADARI sudah pernah dilakukan, yaitu :

1. Sari (2007) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Pada Wanita. Jenis penelitian yang di gunakan adalah *survey discriptive* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu wanita usia 20-40 tahun di RW 03 Gedingan Ngampilan Yogyakarta dengan sampel 80 wanita secara *propotionate sratifiet random* menggunakan data primer dengan alat pengumpulan data kuesioner. Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan *chi kuadrat*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah topik yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaan terlatak pada variabel penelitian, jenis penelitian dan analisis data.
2. Mardhiani (2003) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada

Wanita”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitiannya adalah wanita usia 20 tahun keatas da RT 02 RW II Cibenon desa Sidarejo kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap, dengan menggunakan 55 wanita sebagai sampel secara *purpose sampling* menggunakan data primer melalui alat pengumpulan data kuesioner. Pengolahan serta analisis data menggunakan *chi square*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah topik yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaan terlatak pada variabel penelitian, jenis penelitian dan analisis data.

3. Sulistyowati (2010) meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi Kelas III MAN I Surakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah diskriptif analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswi kelas III MAN I Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Cara pengumpulan data menggunakan kueisoner, pengolahan serta analisis data menggunakan diskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah topik yang digunakan, sedangkan perbedaan terletak pada variabel penelitian, jenis penelitian, analisis data.